

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Relasi Tuhan, Manusia dan Alam

Alam semesta merupakan karya yang luar biasa dan rumit, yang tidak hanya berfungsi sebagai rumah bagi banyak makhluk hidup, tetapi juga menyimpan berbagai tanda akan kebesaran Tuhan. Dari partikel terkecil hingga galaksi yang jauh, setiap aspek di alam semesta beroperasi sesuai dengan hukum yang ditentukan oleh-Nya. Dalam hal ini, memahami tanda-tanda kebesaran Tuhan di alam semesta sangat penting, baik untuk umat islam maupun untuk umat manusia secara keseluruhan, sebagai cara untuk merenungkan dan menggambarkan keberadaan Sang Pencipta.²⁴

Keberadaan alam semesta dan semua yang ada di dalamnya menjadi bukti nyata bahwa keesaan Tuhan itu ada. Oleh karena itu, manusia yang diciptakan oleh Tuhan

²⁴ Shogibah Wijaya Kusuma, Annisa Athiyah Fitri, and Asep Taufik Hidayat, 'Tanda-Tanda Kebesaran Allah Dalam Kehidupan Sehari-Hari : Menggali Makna Dari Alam Di Sekitar Kita', no. 2021 (2025). Hlm. 30

sebagai makhluk yang paling unggul karena akal berpikirnya, memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya yang harus dipenuhi sebagai pengelola alam.

Manusia merupakan salah satu makhluk Tuhan yang paling sesuai. Diawalinya dari unsur tanah yang selanjutnya berubah menjadi spermatozoa, segumpal darah dan daging sampai akhirnya tampak seperti sekarang ini. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, manusia dianugerahi pikiran, ide, perasaan dan kehendak. Berkat berbagai kelebihan yang dimiliki manusia, mereka menjadi penguasa di bumi ini. Alam semesta ini ditujukan untuk manusia, sehingga setiap hal di sekitar manusia menjadi objek studi, mulai dari alam, hewan dan lain-lain. Salah satu keistimewaan manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya adalah adanya akal sehat dan hasrat.²⁵

²⁵ Adiyana Adam and others, 'Hakikat Manusia: Makhluk Jazadiyah-Ruhiah Dan Tugas Kekhalifan (Suatu Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.22 (2022), Hlm. 248

Dua hal inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang dapat berfikir serta mengemban tanggung jawab berupa amanah sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Maka dari itu, keadaan bumi tergantung dengan interaksi manusia di dalamnya.

Meskipun dalam kenyataannya, ada beberapa orang yang menggunakan kemampuannya bukan untuk memperbaiki bumi, tetapi hanya untuk kepentingan pribadi, kelompok atau golongannya. Ini disebabkan karena manusia adalah makhluk yang memiliki kebebasan. Berbeda dengan malaikat yang senantiasa berbuat baik, dan iblis yang selalu melakukan kejahatan. Namun, manusia diberikan kebebasan oleh Tuhan bisa digunakan untuk tujuan yang baik, atau sebaliknya, untuk tujuan yang buruk.²⁶

Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 164 Allah SWT telah menjelaskan bahwa tanda-tanda

²⁶ Andi Abdul Hamzah, 'Eksistensi Manusia Dan Tugas Pokoknya Dalam Tinjauan Pendidikan Islam', 1 (2015), Hlm. 27.

kebesaran Allah itu hanya bisa dirasakan oleh manusia yang berakal atau berfikir berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ
اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ
بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti”²⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada tujuh kebesaran Allah yang perlu dipahami oleh manusia yang berakal dan memiliki ilmu pengetahuan. Pertama Allah ingin menunjukkan luasnya lautan dan daratan yang sudah

²⁷ Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah...Hlm.177

dibagi sesuai bagiannya yang perlu dilihat oleh manusia. Kedua, banyaknya temuan di dalam bumi berupa minyak, belerang, tanah, emas, perak dan sebagainya dan tentu semua itu tidak terjadi begitu saja. Ketiga, adanya siang dan malam menunjukkan bahwa bumi mengelilingi matahari sesuai garis perputarannya. Keempat, manusia dapat membuat kapal yang kemudian dapat berlayar diatas lautan yang luas. Kelima, turunnya air hujan dapat memberi manfaat bagi makhluk lainnya. Keenam, adanya peredaran angin dan perhitungan cuaca di muka bumi. Ketujuh, keberadaan angin dan awan yang teratur serta dapat menurunkan hujan di tempat-tempat yang berbeda.²⁸

B. Teori Etika Lingkungan

Secara asal kata, “etika” diambil dari bahasa Yunani “ethos”. Dalam bentuk tunggal, “ethos” mengacu pada tempat tinggal yang umum, padang, kandang,

²⁸ Asman, “Surah Al-Baqarah Ayat 164 : Kedudukan Ilmu Pengetahuan dalam Islam”, Tafsir Al-Qur'an.id, 17 November 2021, <https://tafsiralqur'an.id/surah-albaqarah-ayat-164-kedudukan-ilmu-pengetahuan-dalam-islam/> Diakses Pada Minggu, 08 Februari 2026, Pukul 23:06

kebiasaan, tradisi serta cara berpikir. Sementara dalam bentuk jamak, “ta etha” mengindikasikan kebiasaan atau adat. Dalam konteks filosofi, etika merujuk pada kajian mengenai apa yang biasanya dilakukan atau kajian tentang adat dan kebiasaan.

Sedangkan lingkungan merupakan tempat dimana makhluk hidup bertempat tinggal, mencari nafkah serta memiliki sifat dan peran unik yang saling berkaitan dengan eksistensi makhluk hidup lainnya, terutama manusia yang memiliki fungsi lebih rumit dan nyata.²⁹ Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa etika lingkungan adalah suatu pengetahuan tentang nilai yang berupa adat kebiasaan yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan sekitar yang ditempatinya.

Etika lingkungan merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas masalah moral ataupun norma yang mengatur perilaku manusia yang berhubungan dengan keberadaan alam, serta nilai dan prinsip moral yang

²⁹ Ulfa dan Ulfa Afifah Isnaini Khusniatin, ‘Hubungan Manusia Dan Etika Lingkungan Dalam Melestarikan Lingkungan’, 2014.

menjiwai perilaku manusia dalam hubungannya dengan alam. Etika lingkungan tidak hanya membahas hubungan manusia dengan manusia yang relasinya memberikan dampak pada kualitas alam.³⁰

Pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang segala sesuatu, senantiasa merujuk kepada kebesaran Tuhan. Nasr melihat manusia sebagai makhluk theomorfis yang mengacu pada konsep bahwa manusia memiliki sifat-sifat ilahi. Dalam hal ini, alam sebagai theokosmis sehingga apa yang ada di dunia ini harus diatur dengan hukum Tuhan, tunduk dan patuh kepada Tuhan. Karena dengan hanya merujuk pada ajaran agama islam-lah maka akan terciptanya keseimbangan bumi, keselarasan hidup dan harmoni alam serta etika lingkungan yang akan dijunjung tinggi.³¹

Etika lingkungan tidak hanya membahas tindakan manusia terhadap lingkungan, tetapi juga menyoroti

³⁰ I Wayan Sunampan Putra, 'Etika Lingkungan Dalam Perspektif Filsafat Jaina', 13.2 (2022), pp. 45–54, doi:10.33363/wk.v13i2.899. Hlm. 47

³¹ Miftakhul Ulum, 'Etika Lingkungan Dan Harmoni Alam Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr (Di Publikasikan)' (Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2007). Hlm .77

interaksi antara semua bentuk kehidupan di jagat raya, termasuk interaksi antara sesama manusia, antara manusia dan makhluk hidup lainnya, serta antara manusia dan alam secara umum. Hal ini melibatkan berbagai kebijakan di bidang politik dan ekonomi yang memengaruhi lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung.³² Ada tiga perspektif teori tentang etika lingkungan, yang diuraikan sebagai berikut:³³

1. Teori Antroposentrisme : Menyatakan bahwa manusia dianggap sebagai inti dari keseluruhan sistem alam, dimana kebutuhan dan kepentingan manusia menjadi faktor utama dalam pengaturan ekosistem dan dalam pengambilan keputusan yang menyangkut lingkungan. Pendekatan ini biasanya bersifat instrumental, karena hubungan antara manusia dan alam dilihat hanya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia,

³² M. Ied Al Munir, 'Corak Paradigma Etika Lingkungan: Antroposentrisme, Biosentrisme Dan Ekosentrisme', *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 9.1 (2023), Hlm. 27

³³ Samsul Hadi, Taslim Sjah, and Muhammad Sarjan, 'Peran Manusia Dalam Mempertahankan Ketersediaan Sumber Daya Alam Melalui Etika Lingkungan', 4.2 (2024), Hlm. 146

dan juga bersifat egois karena hanya mengutamakan kepentingan manusia.

2. Teori Biosentrisme : Menekankan bahwa lingkungan hidup memiliki nilai yang melekat tanpa tergantung pada kepentingan manusia. Prinsip etika ini bersifat biosentrik, karena memandang setiap makhluk hidup memiliki nilai dan kehormatan sendiri. Perlakuan etis terhadap alam dianggap krusial tanpa melihat apakah alam tersebut bermanfaat bagi manusia atau sebaliknya. Dengan demikian, etika ini tidak hanya diterapkan pada manusia, tetapi juga berlaku untuk semua komunitas biotik.

3. Teori Ekosentrisme : Mengutamakan fokus pada seluruh komunitas ekologis, baik yang hidup maupun yang mati, disebabkan oleh adanya hubungan ekologis antara makhluk hidup dan elemen abiotis lainnya. Salah satu varian yang populer dari teori ini adalah Ekologi Dalam. Teori ini menyoroti pentingnya memperhatikan semua spesies, termasuk yang bukan

manusia, dengan penekanann pada perspektif jangka panjang. Di samping itu, teori ini mendukung gerakan yang mempromosikan cara hidup yang selaras dengan alam, serta memperjuangkan isu-isu lingkungan dan politik.

4. Teori Ekofeminisme : Ekofeminisme merupakan salah satu teori dalam etika lingkungan. Teori ini memiliki cara pandang yang berbeda dengan antroposentrisme dalam memandang alam. ekofeminisme berusaha mendobrak etika antroposentrisme. Hal yang paling dasar dalam teori ini adalah penolakannya terhadap dominasi. Teori ini juga beranggapan bahwa kehancuran dan krisis ekologi pada dasarnya disebabkan oleh logika dominasi yang menjadi ciri-ciri utama kehidupan modern dengan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁴

5. Teori Teosentrisme : Teosentrisme merupakan teori etika lingkungan yang lebih memperhatikan

³⁴ Putra, 'Etika Lingkungan Dalam Perspektif Filsafat Jaina'. Hlm. 48-49

lingkungan secara keseluruhan, yaitu hubungan antara manusia dengan lingkungan. Paradigma teosentrisme mengajarkan bahwa manusia dengan lingkungan memiliki hubungan yang kuat karena Allah SWT menciptakan segala isinya di dunia dengan keseimbangan dan keserasian yang harus dijaga agar tidak mengalami kerusakan.³⁵

C. Konsep Khalifah Dalam Islam

1. Pengertian Khalifah dalam Islam

Keberadaan manusia sebagai salah satu makhluk yang diciptakan oleh Tuhan di bumi ini memiliki peran krusial untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengelola di bumi ini. Allah SWT tidak hanya menetapkan mengenai kehidupan yang berhubungan dengan ibadah kepadanya-Nya, tetapi juga mengatur bagaimana manusia melaksanakan perannya di bumi ini sebagai pengelola yang bertujuan mencapai

³⁵ Muhammad Rizky Tafaul Jahidin, "Paradigma Teosentrisme sebagai Solusi Permasalahan Lingkungan", Geotimes, 11 Mei 2023, <https://geotimes.id/opini/paradigma-teosentrisme-sebagai-solusi-permasalahan-lingkungan/> Diakses Pada Minggu, 08 Februari 2026, Pukul 22:45

keselamatan di dunia dan akhirat.³⁶ Melalui al-Quran, Allah mendidik manusia untuk memaksimalkan fungsi akal agar tercipta kehidupan yang harmonis, salah satunya dengan penugasan manusia sebagai khalifah. Allah secara tegas dalam QS. Al-Baqarah : 30, menyebutkan bahwa manusia bertugas sebagai Khalifah atau pemimpin di muka bumi ini.³⁷

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah,

³⁶ Aldy dwi mulyana, ‘Manusia Sebagai Khalifah’, *Journal Information*, 2.30 (2013), Hlm.170

³⁷ Ulfah Salwa Hasibuan and others, ‘Konsep Khalifah Dalam Qs . Al-Baqarah / 2 : 30 Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0’, 13.2 (2024), Hlm. 273

padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." ³⁸

Khalifah, baik dari segi etimologi maupun terminologinya, tidak dapat dipisahkan dari konteks sejarah. Secara etimologis, kata “khalifah” berasal dari “*khalafa*”, yang menunjukkan makna menggantikan atau menjadi wakil. Dengan demikian, khalifah dapat diartikan sebagai seseorang yang menggantikan orang lain. Dalam terminologi, terdapat tiga pandangan tentang definisi khalifah. Pertama, manusia sebagai makhluk yang menggantikan makhluk lain di bumi. Kedua, khalifah berarti kumpulan yang dapat menggantikan kumpulan lainnya. Ketiga, Khalifah tidak hanya diartikan sebagai pengganti, tetapi juga sebagai wakil Allah.³⁹

³⁸ Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah, (Bandung: PT Cordoba International Indonesia, 2025). Hlm. 6

³⁹ Hasibuan and others, 'Konsep Khalifah Dalam Qs . Al-Baqarah / 2 : 30 Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0'. Hlm. 276

Dalam pandangan islam, manusia berfungsi sebagai Khalifah, yang berarti wakil, pengganti atau utusan Tuhan di dunia ini. Dengan peran sebagai Khalifah Allah SWT di muka bumi, manusia akan diminta pertanggung jawaban di hadapan-Nya. Hal ini berkaitan dengan cara ia menjalankan tugas suci sebagai Khalifah. Oleh karena itu, dalam menjalankan tanggung jawab itu, manusia diberikan berbagai potensi, seperti akal, yang memungkinkan manusia untuk melaksanakan tugas tersebut.⁴⁰

2. Tugas Dan Tujuan Khalifah dalam Islam

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah di bumi yang luas ini dan memiliki peran yang sangat berarti saat menjalankan fungsinya sebagai Khalifah di dunia. Allah tidak hanya menetapkan aturan terkait ibadah kepada-Nya, tetapi juga memberikan petunjuk serta cara bagi manusia untuk melaksanakan kewajiban sebagai Khalifah di bumi, dengan tujuan

⁴⁰ Aldy dwi mulyana, '*Manusia Sebagai Khalifah*' Hlm. 192

untuk meraih keselamatan baik di kehidupan duniawi maupun di akhirat.⁴¹ Dan termasuk didalamnya kewajiban penjagaan lingkungan hidup sekitar.

Tanggung jawab manusia sebagai wakil Allah SWT di dunia ini termasuk dalam tugas untuk menciptakan kesejahteraan di bumi sebagaimana dalam Q.s Hud ayat 61 berikut :

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴾

Artinya “Dan kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya. Karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”,⁴²

⁴¹ Mardinal Tarigan and others, ‘Manusia Sebagai Abdullah Dan Manusia Sebagai Khalifah Fil Ardh’, 4 (2024), pp. 16974–80.

⁴² Al-Qur’an Hafalan Untuk Muslimah...Hlm. 228

serta manusia yang senantiasa mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di muka atas bumi seperti dalam Q.S. al-Ma'idah ayat 16 berikut:

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ
وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya “Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”,⁴³

dengan cara beriman dan berbuat kebaikan seperti dalam Q.S. ar-Ra'd ayat 29 berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ
وَحُسْنُ مَقَابٍ ﴿٢٩﴾

Artinya “Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.”,⁴⁴

⁴³ Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah...Hlm. 110

⁴⁴ Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah...Hlm. 253

senantiasa kerjasama dalam menegakkan kebenaran dan kesabaran seperti dalam Q.S.al-‘Asr ayat 1-3 berikut:

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۚ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ
لِنُرِيَهُ مِّنْ آيَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾
مُوسَىٰ الْكَتَبَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ ۖ
تَتَّخِذُوا مِن دُونِي وَكِيلًا ﴿٢﴾ ذُرِّيَّةً مِّنْ حَمَلْنَا مَعَ
نُوحٍ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ﴿٣﴾

Artinya “Demi Masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran”.⁴⁵

Sehingga dapat diambil inti sari yang secara tegas menjelaskan bahwa manusia sungguh berada dalam keadaan merugi, kecuali bagi mereka yang memiliki iman, melakukan kebaikan, serta saling memberikan

⁴⁵ Al-Qur'an Hafalan Untuk Muslimah...Hlm. 601

nasihat dalam kebenaran dan ketabahan. Oleh karena itu, tanggung jawab Khalifah adalah tugas yang mulia dan merupakan amanah dari Tuhan sejak manusia pertama sampai generasi terakhir yang akan datang, serta merupakan manifestasi nyata dari pelaksanaan pengabdian kepada-Nya.⁴⁶

D. Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling unggul di dunia. Dengan berbagai potensi yang telah dianugerahkan-Nya, seperti fisik, akal serta jiwa yang sempurna, manusia diharapkan mampu tumbuh dan berkembang di bumi ini, karena mereka adalah perwakilan Tuhan di dunia dan juga wujud pengabdian terhadap-Nya. Sebagai makhluk sosial, hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak bisa hidup secara terpisah untuk memenuhi kebutuhan mereka tanpa

⁴⁶ Hamzah, *'Eksistensi Manusia Dan Tugas Pokoknya Dalam Tinjauan Pendidikan Islam'....*Hlm. 31.

bantuan dari individu lain atau makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT.⁴⁷

Manusia sebagai ciptaan Tuhan seharusnya dapat menjalankan amanah yang diberikan-Nya, yaitu menjalankan tugas-tugas selama hidup di dunia. Sebagai makhluk Tuhan, manusia memiliki dua tanggung jawab utama, yang pertama adalah sebagai hamba Allah yang wajib taat dan setia pada segala perintah dan kehendak-Nya serta berbakti hanya kepada-Nya. Yang kedua adalah sebagai perwakilan Tuhan di dunia, yang mencakup pelaksanaan amanah, kekhalfahan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar. Ketiga, manusia berperan sebagai penyampai pesan agama islam, sedangkan tujuan keberadaan manusia adalah untuk menyembah dan melayani Tuhan. Hanya

⁴⁷ Yana Yuhana and Alam Tarlam, 'Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam', *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2023), Hlm. 35

dengan melaksanakan maksud dan tujuan penciptaan ini, manusia dapat menjadi sosok yang utuh.⁴⁸

Prinsip tanggung jawab terhadap lingkungan adalah “mengelola dengan berpartisipasi, menggunakan sambil menjaga”. Pengelolaan bukanlah sebagai entitas yang terpisah dan di atas alam, tetapi sebagai bagian dari alam itu sendiri, sebagai peserta dalam ekosistem bumi. Mengelola dengan penuh penghargaan, cinta, dukungan dan pengembangan. Selain memiliki prinsip tanggung jawab terhadap alam, manusia juga perlu menunjukkan sikap hormat kepada lingkungan. Menghormati alam berarti manusia melihat bahwa alam adalah anugerah yang memperkaya kehidupan serta menjadi tantangan bagi kreativitasnya. Dengan menyadari ketergantungan pada lingkungan, manusia pada akhirnya menyadari keterikatan mereka kepada Allah.⁴⁹

⁴⁸ Yana Yuhana and Alam Tarlam, *‘Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam’* Hlm. 43

⁴⁹ i-lib Perpustakaan UGM, *‘Etika Lingkungan Hidup’*, *Jurnal I-Lib UGM*, no. 42 (1999), Hlm. 525

E. Isu-isu Krisis Lingkungan Kontemporer

Kata kontemporer diambil dari istilah “con-“ yang berarti “bersama” dan “tempo” yang berarti “waktu” dalam bahasa latin. Secara harfiah,, kontemporer diartikan sebagai “dalam waktu yang sama” atau “masa sekarang”. Dalam pengertian yang lebih luas, kontemporer mengacu pada hal-hak yang berhubungan, *up-to-date* dan sesuai dengan kemajuan zaman.⁵⁰

Pada uraian latar belakang di atas, telah dijelaskan bahwa masalah krisis lingkungan saat ini tengah menjadi isu global yang sedang marak di tengah masyarakat luas. Masalah tersebut bukan hanya monopoli satu wilayah tertentu, namun telah berkembang menjadi kumpulan isu global yang mengancam eksistensi manusia.⁵¹

Menurut Nasr yang menjadi satu akar krisis lingkungan adalah krisis spiritual. Dalam karya-karya

⁵⁰ Fitriyani Puspa Samodra, “Apa Itu Kontemporer: Memahami Konsep dan Penerapannya” Liputan 6, 21 Februari 2025, <https://www.liputan6.com/feeds/read/5868605/apa-itu-kontemporer-memahami-konsep-dan-penerapannya> Diakses pada Senin, 22 September 2025, Pukul 21.22

⁵¹ Fikria Najitama, ‘Islam Dan Krisis Lingkungan Hidup (Rekonstruksi Paradigma Menuju Islam Ramah Lingkungan)’ .Hlm. 127

islam, masalah spiritual diartikan sebagai krisis dalam iman. Dalam iman, terdapat dua sifat yang berkaitan dengan karunia Tuhan yang diterima, yaitu syukur dan kufur. Syukur adalah sikap yang menghargai karunia Tuhan. Di sisi lain, kufur adalah sifat yang merusak dan tidak menghargai nikmat yang diberikan oleh Tuhan.⁵²

Menurut Al-Ghazali, ketidaktahuan dan kelalaian menjadi faktor utama yang menghalangi manusia untuk bersyukur. Karena ketidaktahuan dan kelalaian ini, manusia sulit untuk menyadari anugerah dan nikmat Allah, sementara syukur atas nikmat hanya dapat terwujud setelah seseorang mengakui adanya nikmat tersebut. Setelah mereka menyadari sebuah nikmat, mereka beranggapan bahwa bersyukur hanyalah mengucapkan kata-kata *Alhamdulillah* dan *Asy-syukrulillah*. Mereka tidak menyadari bahwa makna syukur yang sesungguhnya adalah memanfaatkan nikmat dari Allah untuk memenuhi tujuan dari nikmat itu, yaitu ketaatan kepada Allah.

⁵² Najitama, *'Islam Dan Krisis Lingkungan Hidup (Rekonstruksi Paradigma Menuju Islam Ramah Lingkungan)'* Hlm. 129

Apabila pemahaman tentang kedua hal tersebut, yaitu makna nikmat dan syukur, maka yang dapat menghalangi manusia untuk bersyukur adalah desakan keinginan hawa nafsu dan pengaruh kuat dari setan.⁵³



⁵³ Malik A. Madani, 'Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an', 4.2 (2023), pp. 293–308, doi:10.58401/takwiluna.v4i2.1090. Hlm. 15